

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pembangunan Peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional, maka dalam menuju sasaran tersebut pelaksanaan pembangunan peternakan harus mampu menyentuh langsung petani peternak di pedesaan. Pembangunan yang mampu menyentuh langsung adalah pembangunan yang mampu meningkatkan pendapatan petani peternak lewat usaha ternak sapi potong. Sapi potong merupakan salah satu ternak yang produksi utamanya yaitu daging, tulang, dan kulit. (Suratiah, 2009).

Ternak sapi potong terus mengalami peningkatan seiring dengan permintaan daging yang terus meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2020) konsumsi daging pada tahun 2019 sebanyak 41.293 ton, dengan produksi daging sapi 21.589,63 ton, pada tahun 2020 konsumsi daging 42.307 ton dengan produksi daging sapi 22.021,89 ton. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi daging sapi potong tidak mengalami peningkatan yang mana tidak berbanding lurus dengan jumlah permintaan konsumen yang selalu meningkat. Permasalahan ini bisa dijadikan acuan bahwa usaha sapi potong di Sumatera Barat masih memiliki peluang tinggi untuk meningkatkan produksi daging sapi.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai salah satu wilayah sentra pengembangan ternak sapi. Dengan demikian populasi ternak sapi di Sumatera Barat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan

daging sapi di Sumatera Barat, tetapi juga diharapkan mampu memberikan dukungan terhadap kebutuhan daging sapi nasional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2021) populasi total ternak sapi potong di Sumatera Barat pada tahun 2021 sebanyak 421.995 ekor. Di Sumatera Barat populasi sapi potong terbesar berada di Kabupaten Pesisir Selatan dengan populasi 20,51%, kemudian diikuti Kabupaten Lima Puluh Kota dengan Populasi 10,87%, Kabupaten Padang Pariaman dengan populasi 10,56%. Di tempat Empat ada Kabupaten Dharmasraya jumlah populasinya mencapai 10,55%,. Upaya yang dapat dilakukan dalam memenuhi permintaan daging sapi dapat dilakukan dengan meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas sapi potong melalui pengembangan usaha pembibitan sapi potong.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah untuk meningkatkan produktivitas sapi potong, yakni melalui upaya menyebarkan ternak bantuan pemerintah, peningkatan kelahiran melalui IB, menekan angka kematian, mengendalikan pemotongan ternak betina produktif (Siregar,2007).

Pemeliharaan sapi betina indukan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan populasi sapi potong. Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu wilayah sentra pengembangan sapi potong, yang mana populasi sapi potong di Kabupaten Dharmasraya sebanyak 42.356 ekor (BPS, Kabupaten Dharmasraya 2020). Salah satu peternakan sapi potong yang ada di Kabupaten Dharmasraya yaitu usaha kelompok tani Sukses Mandiri yang merupakan satu - satunya kelompok tani di Kabupaten Dharmasraya yang mengajukan progam Pokok Pikiran (POKIR) dari Ditjen Peternakan Pusat pada tahun 2017. Kelompok tani Sukses Mandiri berada di Kenagarian Simalidu, Jorong Blok C, Kecamatan Koto

Salak, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. kelompok tani Sukses Mandiri diketuai oleh bapak Suwaji dengan anggota 17 orang yang dibentuk pada tahun 2017 dan melakukan pengajuan program POKIR (Pokok Pikiran) dari Ditjen Peternakan Pusat pada tahun 2017, nama program nya yaitu “sapi indukan betina dari Australia” dan memperoleh program POKIR tersebut dari Ditjen Peternakan Pusat pada tahun 2018. Dan pada Januari 2019 sebanyak 15 ekor Indukan sapi potong jenis Brahman Cross didatangkan ke kelompok tani Sukses Mandiri.

Sistem pemeliharaan sapi di kelompok tani Sukses Mandiri yaitu dengan sistem pemeliharaan intensif, yaitu sapi dikandangkan secara terus menerus. Dalam penelitian ini untuk pedoman pemeliharaan yang baik mengacu pada pedoman identifikasi faktor - faktor penentu aspek teknis Ditjen Peternakan (1992).

Sistem perkawinan sapi pada kelompok tani Sukses Mandiri yaitu dengan cara inseminasi buatan (IB). Namun usaha pembibitan yang dijalankan belum optimal. Tahun 2019 sapi indukan yang diterima berjumlah 15 ekor yang diantaranya 5 ekor induk sapi dalam keadaan bunting, 3 ekor diantaranya melahirkan pada periode Juli 2019 - Juni 2020. Sapi yang melahirkan hasil IB pada periode Juli 2019 - Juni 2020 sebanyak 6 ekor, periode Juli 2020 - Juni 2021 melahirkan sebanyak 3 ekor, dan periode Juli 2021 - Juni 2022 melahirkan sebanyak 8 ekor. Rendahnya angka kelahiran sapi pada usaha pembibitan sapi potong kelompok tani Sukses Mandiri diperkirakan terjadi karena jarak kelahiran yang panjang diantaranya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan peternak terhadap birahi pada sapi yang berakibat sapi telat kawin, terjadinya perkawinan

berulang pada sapi karena sapi tidak bunting setelah dikawinkan, recording perkawinan sapi tidak lengkap dan pemberian pakan hanya rumput lapangan dan hanya sedikit konsentrat yang diberikan. Sehingga menyebabkan produktivitas ternak sapi rendah/tidak optimal dan berakibat rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh kelompok tani Sukses Mandiri. Penjualan anak sapi pada kelompok tani sukses mandiri sebanyak 11 ekor pada periode Juli 2019 – Juni 2022.

Kelompok tani sukses mandiri melakukan sistem integrasi pertanian dan peternakan yang diharapkan dapat mendukung upaya dalam pemberian pakan pada ternak. Pemberian pakan pada ternak, anggota kelompok memberikan rumput lapangan yang tumbuh di sekitar area lahan pertanian, serta memanfaatkan limbah pertanian seperti batang jagung dan jerami sebagai pakan ternak. Dan memanfaatkan kotoran ternak yang dapat membantu sebagai pupuk pada lahan pertanian tersebut. Anggota kelompok tani Sukses Mandiri mempunyai tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari tamatan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Dari tingkat pendidikan yang berbeda pengetahuan masing-masing anggota dalam melakukan pemeliharaan ternak juga berbeda, sehingga selama pemeliharaan ternak, kesehatan dan pencegahan penyakit pada ternak tergantung dari anggota yang memelihara, dengan adanya perbedaan dalam melakukan pemeliharaan dari satu anggota dengan anggota lainnya sehingga berpengaruh terhadap produktivitas setiap ternak serta mempengaruhi pendapatan masing-masing anggota dan adanya keterbatasan dalam menjalankan usahanya, antara lain skala usaha yang masih kecil yaitu setiap anggota memelihara hanya 1 ekor masing-masing anggota dan hanya sebagai usaha sampingan.

Permentan (2015) menyatakan bahwa, dalam pengembangan pembibitan sapi potong masih perlu perbaikan manajemen antara lain pemuliabiakan ternak yang terarah dan berkesinambungan sehingga mampu memproduksi bibit sesuai standar.

Untuk mengetahui hal sejauh mana produktivitas yang dicapai dan pendapatan yang diperoleh maka perlu dilakukan penelitian tentang **“ANALISIS PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHA PADA KELOMPOK TERNAK PENERIMA BANTUAN SAPI (Studi Kasus di Kelompok Tani Sukses Mandiri Kecamatan Koto Salak, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat)**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Produktivitas Ternak sapi potong yang dicapai pada Kelompok Tani Sukses Mandiri.
2. Berapa Pendapatan yang diperoleh oleh peternak Kelompok Tani Sukses Mandiri.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis produktivitas ternak sapi potong di kelompok tani Sukses Mandiri.
2. Menganalisis pendapatan yang diperoleh oleh peternak di kelompok tani Sukses Mandiri.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bahan informasi bagi peternak yang ingin mengembangkan usaha pembibitan ternak sapi potong.
2. Bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan pembangunan daerah khususnya dalam usaha pembibitan ternak sapi potong yang ada di Kabupaten Dharmasraya.
3. Bahan informasi bagi peneliti mengenai usaha pembibitan sapi potong dan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

